Edu Geography 9 (1) (2021)

Edu Geography

http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edugeo

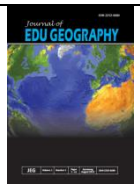

Pengaruh Pengembangan Objek Wisata Curug Tujuh Bidadari Terhadap Perubahan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Keseneng Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang Tahun 2020

M. Eka Rizkianto ✉ Erni Suharini, Apik Budi Santoso

Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Februari 2021
Disetujui April 2021
Dipublikasikan Mei 2021

Keywords:
Pengembangan Wisata, Objek Pariwisata, Sosial Ekonomi

Abstrak

Pengembangan suatu objek wisata pada suatu kawasan pastinya melibatkan masyarakat yang berada berdekatan dengan objek wisata tersebut. Untuk itu perlunya diadakan penelitian adakah pengaruh antara pengembangan objek wisata dan perubahan sosial ekonomi yang terjadi dan seberapa besar perubahan itu. Penelitian ini bertujuan: 1) mengetahui potensi pariwisata Curug Tujuh Bidadari di Desa keseneng, 2) menganalisa apakah ada pengaruh pengembangan objek wisata Curug Tujuh Bidadari terhadap perubahan sosial ekonomi masyarakat di Desa Keseneng. Hasil penelitian menunjukkan pengembangan objek wisata termasuk golongan tinggi dengan skor 71,83%., sedangkan untuk perubahan sosial ekonomi dilihat dari tiap bidang yaitu pekerjaan 73,41%, pendapatan 77,15 (tinggi), pendidikan 57,47%, proses dan interaksi sosial 78,87%. Disinilah pengembangan objek wisata berpengaruh terhadap perubahan sosial ekonomi yaitu perekonomian, pengetahuan serta kesadaran masyarakat terhadap kepariwisataan.

Abstract

The development of a tourist attraction in an area certainly involves people who are adjacent to it. For this reason, it is necesarry to conduct a research whether there is an influence between the development of the tourism object and the socio-economic changes that occur how much the changes are. The result showed the development of attractions including high class with a score of 71,83%. While for sosioeconomic changes seen from each aspect, there is employment 73,41%, income 77,15%, education 57,47%, social processes and interaction 78,87 %. This is where the development of tourist object that affect socio-economic changes, namely the economy, knowledge and public awareness of tourism.

© 2021 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:
Gedung C1 Lantai 2 FIS Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: geografiunnes@gmail.com

ISSN 2252-6684

PENDAHULUAN

Sektor wisata sebagai bagian dari kegiatan perekonomian telah menjadi andalan potensial dan prioritas pengembangan bagi sejumlah negara. Pariwisata erat kaitannya dengan pemanfaatan sumber daya alam di daerah tertentu. Nayomi, Geethika (2015) mengemukakan pariwisata juga dianggap sebagai salah satu sektor terbesar dan tercepat di dunia dan tingginya tingkat pertumbuhan dan pengembangan pariwisata, volume arus masuk mata uang asing yang besar, pengembangan infrastruktur, manajemen, dan pengetahuan yang akan berdampak positif terhadap pembangunan sosial dan ekonomi negara.

Hamid, Djambur, dkk (2016) mengatakan pengembangan pariwisata ikut berperan dalam pergerakan perekonomian dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat seperti semakin terbukanya lapangan pekerjaan, kesempatan berusaha, meningkatkan pendapatan baik masyarakat maupun Pemerintah Daerah. Phoummasak, Kongfa (2014) menyimpulkan Maka dari itu dengan kata lain, pariwisata mempengaruhi ekonomi dan kehidupan masyarakat. Adanya suatu bentuk nyata yang dirasakan yang terkadang dikaitkan dengan pariwisata. Dampak pariwisata terhadap sosial-ekonomi ini dapat mempengaruhi usaha masyarakat untuk mengembangkan industri ini.

Kabupaten Semarang adalah salah satu daerah tujuan wisata yang berada di Jawa Tengah, dengan potensi kekayaan alam yang indah untuk mendukung pengembangan dan pembangunan kepariwisataan. Salah satu daerah di kabupaten Semarang yang cukup banyak memiliki potensi wisata adalah Kecamatan Sumowono. Terdapat banyak lokasi yang dapat dimanfaatkan untuk kepariwisataan baik itu keindahan alamnya maupun karena fenomena geografisnya.

Objek wisata alam di Kecamatan Sumowono mencakup berbagai atraksi wisata yang mengutamakan keindahan alam seperti Bantir hills, hutan wisata Sukorini, maupun juga curug atau air terjun seperti curug 7 bidadari yang terletak di Desa Keseneng. Banyaknya potensi alam di Kecamatan Sumowono sangat berpotensi untuk dikembangkan. Usaha pengembagan tersebut bertujuan agar Sumowono menjadi daerah tujuan wisata yang lebih berkembang setelah Kecamatan Bandungan di Kabupaten Semarang, sehingga bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat pada khususnya, serta meningkatnya pendapatan daerah pada umumnya.

Terkait perubahan dengan adanya perkembangan Objek Wisata Curug 7 Bidadari yaitu masyarakat pada Desa Keseneng mulai melirik pada sektor perdagangan. Pada kawasan Objek wisata sendiri juga meyediakan warung – warung jualan guna menambah penghasilan dari desa dan juga memberikan lapangan pekerjaan untuk masyarakat Desa Keseneng. Selaiin perdagangan, dari sektor jasa juga sudah dilirik oleh pengelola wisata. Contohnya yaitu pada kawasan Desa Keseneng tercatat sudah ada sekitar 20 rumah yang dijadikan homestay oleh pengelola objek wisata yang digunakan untuk pengunjung tinggal maupun beristirahat.

Untuk kegiatan sosial sendiri pada Desa Keseneng diadakannya kegiatan sosial seperti contohnya pada tiap tahunnya diadakan sunatan masal dan pengobatan gratis bagi seluruh warga Desa Keseneng. Semua biaya maupun akomodasi yang dibutuhan diambil dari penghasialn dari Objek wisata Curug 7 Bidadari oleh Pak Basuki selaku pengelola dan kepala kelompok sadar wisata di Desa Keseneng. Maka dari itu diperlukannya penelitian untuk mengukur sejauh mana perubahan yang terjadi pada masyarakat Desa Keseneng terkait pengembangan objek wisata pada Desa Keseneng.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan: 1) Bagaimanakah potensi pariwisata Curug Tujuh Bidadari di Desa Keseneng, Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang? 2) Adakah pengaruh pengembangan pariwisata carug Tujuh Bidadari terhadap perubahan kondisi sosial-ekonomi di Desa Keseneng, Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang?

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah: 1) Mengetahui potensi pariwisata Curug Tujuh Bidadari di Desa Keseneng, Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang. 2) Menganalisa apakah ada pengaruh pengembangan pariwisata carug Tujuh Bidadari terhadap perubahan kondisi sosial-ekonomi di Desa Keseneng, Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang

Pariwisaata menurut Mayers, Koen (2009) berpendapat bahwa pariwisata adalah aktivitas perjalanan yang dilakukan sementara waktu dari tempat tinggal semula ke daerah tujuan dengan alasan bukan untuk menetap atau mencari nafkah melainkan hanya untuk memenuhi rasa ingin tahu, menghabiskan waktu senggang atau libur serta tujuan – tujuan lainnya. Sedangkan menurut Santoso (dalam Achmad R. P. dan Santoso, Apik Budi 2017) berpendapat bahwa pariwisata adalah perjalanan sementara seseorang atau kelompok orang ke suatu tempat tujuan diluar tempat kerja atau tempat tinggalnya sehari-hari, kegiatan selama berada di tempat tujuan, serta fasilitas-fasilitas yang diadakan untuk memenuhi kebutuhan perjalanan dan aktivitas termaksud. Oleh karena itu pengertian pariwisata tersebut sangat sesuai bila diterapkan dalam penelitian ini

Basrowi (2010) menyatakan bahwa pengertian sosial ekonomi menunjukkan pada kemampuan finansial keluarga dan perlengkapan material yang dimiliki oleh keluarga tersebut. Menurut Sumardi (2011) menjelaskan kondisi sosial ekonomi adalah suatu kedudukan yang diatur secara sosial dan menempatkan seseorang pada posisi tertentu dalam masyarakat, pemberian posisi itu disertai pula dengan seperangkat hak dan kewajiban yang harus dimainkan oleh orang yang membawa status tersebut.

Santrock (2007) berpendapat bahwa status sosial ekonomi sebagai pengelompokan penduduk berdasarkan kesamaan karakteristik pekerjaan dan pendidikan ekonomi. Status sosial ekonomi menunjukkan ketidaksetaraan tertentu. Secara umum anggota masyarakat memiliki (1) pekerjaan yang bervariasi prestisnya, dan beberapa individu memiliki akses yang lebih besar terhadap pekerjaan berstatus lebih tinggi dibanding orang lain; (2) tingkat pendidikan yang bebeda, ada beberapa individu memiliki akses yang lebih besar terhadap pendidikan yang lebih baik dibanding orang lain; (3) sumber daya ekonomi yang berbeda; (4) tingkat kekuasaan untuk mempengaruhi institusi masyarakat, perbedaan dalam kemampuan mengontrol sumber daya dan berpartisioasi dalam ganjaran masyarakat menghasilkan kesempatan yang tidak setara.

METODE

Penelitian ini dilakukan di Desa Keseneng Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang. Populasi adalah seluruh warga Desa Keseneng. Sejumlah 388 kk. Teknik pemngambilan sampel dari populasi penelitian ini adalah *proportional area random sampling* dengan karakteristik warga Desa Keseneng pada masing – masing Dusun. Pengambilan sampel secara random atau acak pada setiap Duun di Desa Keseneng.

Metode pengumpulan data menggunakan metode angket, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif presentase. untuk mengetahui besarnya pengembangan pariwisata serta sosial ekonomi. Teknik analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh pengembangan terhadap sosial ekonomi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Keseneng Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang. Secara astronomis Desa Keseneng terletak di antara 7º11’53.7’’LS sampai dengan 110º17’21.2’’BT. Secara admnistrasi Desa tersebut dibatasi wlayah lainnya yaitu, sebelah utara berbatasan dengan Desa Gondang, sebelah timur dengan Desa Piyanggang, sebelah selatan dengan Desa Pledokan, dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Peron. Luas wilayah Desa Keseneng adalah 540,45 hektar.

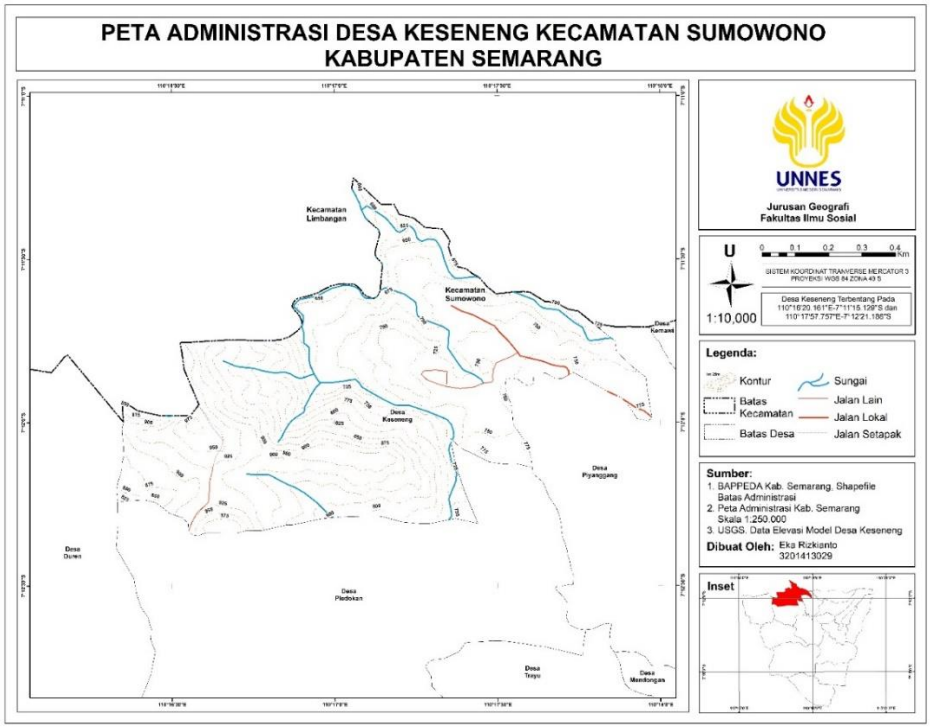

Gambar 1. Peta Administrasi Desa Keseneng tahun 2020

Pengembangan Objek Wisata

Pengembangan objek wisata Curug Tujuh Bidadari hal ini terkait dua hal penting yaitu pengembangan dari objek wisata sendiri dan juga pengembangan dari sumberdaya manusia yang ada. Pengembangan dari Objek Wisata Curug Tujuh Bidadari sudah dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Semarang dan dibantu oleh masyarakat Desa Keseneng sendiri. Pembangunan yang ada pada lapangan telah berjalan dari mulai saat terpilihnya Desa Keseneng sebagai Desa Wisata sejak tahun 2010. Pengembangan yang dilakukan disini berasal dari pihak pemerintahan dan non pemerintahan. Pembangunan yang dilakukan merata dari aspek pembangunan yang ada. Mulai dari atraksi, akomodasi, transportasi, fasilitas pelayanan, dan infrastruktur.

Tabel 1. Hasil Penelitian Pengembangan Objek Wisata

No.	Indikator Penelitian	Jumlah skor	Jumlah Skor Maksimal	Persentase (%)	Kriteria
1	Potensi Pengembangan Objek Wisata	2000	2784	71,83	Tinggi

Sumber: Hasil Penelitian 2019

Pengembangan Objek wisata pada Desa Keseneng sudah tergolong Tinggi dengan persentase 71,83%. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan Objek wisata pada Desa Keseneng sangat baik, baik melingkupi sarana prasarana, infrastruktur, maupun pengembangan dari POJDARWIS Objek wisata itu sendiri. Pengembangan yang tinggi ini juga di dukung oleh berbagai macam instansi maupun non instansi pemerintah.

Perubahan Sosial ekonomi

Dalam penelitian Perubahan Sosial ekonomi yang dilakukan oleh peneliti terkandung beberapa aspek penting dalam penelitiannya, antara lain pekerjaan, pendapatan, pendidikan, dan proses sosial yang terjadi pada

Desa Keseneng akibat dari pengembangan Objek Wisata Curug Tujuh Bidadari. Berdasarkan perhitungan skor rata – rata nilai perubahan sosial ekonomi dapat diketahui skor analisis Deskriptif Persentase perubahan sosial ekonomi masyarakat Desa Keseneng adalah sebesar 71,73 %. Dalam tabel kriteria analisis deskriptif dikategorikan ke dalam kriteria tinggi dengan interval 62,5 – 81,25 % dan rentang skor 1741 – 2622. Dikarenakan beberapa faktor yang mempengaruhi perubahan sosial ekonomi yang terjadi pada masyarakat Desa Keseneng seperti peningkatan pendapatan dengan pembukaan lapangan pekerjaan baru pada area Objek wisata dan sekitarnya, kegiatan Pokdarwis yang berjalan baik, peningkatan pandangan masyarakat yang meluas, dan interaksi antar warga baik warga lokal maupun asing.

Tabel 2 Hasil Penelitian Perubahan Sosial ekonomi

No	Indikator Penelitian	Jumlah Skor	Skor Total	Persentase (%)	Kriteria
1	Pekerjaan	511	696	73,41	Tinggi
2	Pendapatan	537	696	77,15	Tinggi
3	Pendidikan	400	696	57,47	Sedang
4	Proses sosial dan Interaksi sosial	549	696	78,87	Tinggi

Sumber: Hasil Penelitian 2019

Gambar 2. Grafik Regresi Pengembangan objek wisata terhadap perubahan sosial ekonomi

Pengaruh pengembangan objek wisata

nilai koefisien variabel pengembangan objek wisata sebesar 7,916. Artinya jika terjadi suatu peningkatan variabel pengembangan sebesar 1, maka nilai perubahan sosial ekonomi akan meningkat 0,769 menjadi 8,685. Peningkatan variabel pengembangan objek wisata sebesar 2 menjadi 9,454. Peningkatan variabel pengembangan objek wisata sebesar 3 menjadi 10,223. Peningkatan variabel pengembangan objek wisata sebesar 4 menjadi 10,992. Peningkatan variabel pengembangan objek wisata sebesar 5 menjadi 11,761. Dari hasil regresi tersebut menunjukkan pengembangan objek wisata Curug Tujuh Bidadari memiliki pengaruh terhadap perubahan sosial ekonomi masyarakat, semakin tinggi pengembangan Objek Wisata Curug Tujuh Bidadari maka perubahan sosial ekonomi akan semakin tinggi, seiring dengan meningkatnya pengembangan masyarakat.

Dapat dilihat besarnya kontribusi pengembangan objek wisata Curug Tujuh Bidadari terhadap perubahan sosial ekonomi diketahui dari nilai *R Square* yaitu sebesar 0,596 atau 59,60 % sehingga dapat diartikan bahwa

59,60 % perubahan sosial ekonomi masyarakat dipengaruhi oleh pengembangan Objek Wisata Curug Tujuh Bidadari, sedangkan 40,40 % perubahan sosial ekonomi terpengaruh oleh variabel lain yang tidak diketahui. Dari hasil tersebut pengembangan yang terjadi pada objek wisata berpengaruh terhadap perubahan sosial ekonomi yang terjadi di masyarakat. Sebagai contoh, dengan dibentuknya curug pada Desa Keseneng menjadi objek wisata Curug Tujuh Bidadari masyarakat lebih dapat memahami pentingnya sektor pariwisata untuk pembangunan desa baik dari segi sosial maupun ekonomi

PEMBAHASAN

Pengembangan Objek Wisata Curug Tujuh Bidadari

Peningkatan kualitas pada Objek wisata menjadi fokus utama dalam pengembangan yang dilakukan pada Objek wisata Curug Tujuh Bidadari Pada Objek Wisata Curug Tujuh Bidadari telah banyak pengembangan yang dilakukan sejak sebelum Desa Keseneng ditetapkan sebagai desa pariwisata. Pengembangan ini terkait dengan sarana dan prasarana, infrastruktur, dan transportasi.

Sarana maupun prasarana yang telah dikembangkan dalam objek wisata sangat mendapat respon yang sangat baik dari wisatawan dan juga masyarakat sekitar. Berbagai Kegiatan yang disusun oleh POKDARWIS juga sangat memberikan kontribusi pada pengembangan objek wisata seperti penyuluhan dan pelatihan pada warga Desa Keseneng yang diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan kepariwisataan masyarakat. Pengembangan infrastuktur pada Objek Wisata Curug Tujuh Bidadari yaitu berupa perbaikan jalan utama yang menjadi akses untuk menuju Objek Wisata.

POKDARWIS juga melakukan pengembangan pada transportasi yang dimiliki oleh Objek Wisata Curug Tujuh Bidadari. Pengembangan yang dilakukan berupa pengadaan kendaraan khusus yang langsung dapat digunakan menuju Objek wisata. Kendaraan yang digunakan berupa angkutan umum dan truk pribadi. POKDARWIS membuat kerja sama dengan banyak supir angkutan umum agar dapat mengantarkan wisatawan yang ingin berwisata ke Objek Wisata Curug Tujuh Bidadari dengan nyaman. Angkutan umum yang dipilih juga harus memadahi karena berkaitan dengan kenyamanan wisatawan.

Perubahan Sosial Ekoonomi

Objek wisata Curug Tujuh Bidadari memberikan kesempatan pekerjaan kepada masyarakat yang terkait. Selain memberikan kesempatan pekerjaan yang baru, masyarakat juga bisa memanfaatkannya dengan baik. Hasil penelitian perubahan sosial ekonomi pada aspek pendapatan di Desa Keseneng sebesar 77,15% yang tergolong pada kriteria tinggi Dengan terbukanya beberapa kesempatan lapangan pekerjaan, pendapatan yang diperoleh dari pekerjaan tersebut tentunya akan bertambah daripada sebelumnya. Perubahan yang terjadi pada aspek pendidikan warga Desa Keseneng sebesar 57,47 %. Aspek pendidikan masih tergolong sedang hal ini disebabkan masih ada beberapa hambatan seperti masyarakat yang cenderung sukar dan jedda waktu kegiatan POKDARWIS yang cukup lama.

Perubahan pada aspek proses dan interaksi sosial pada masyarakat Desa Keseneng tergolong tinggi dengan nilai sebesar 78,87%. Bentuk perubahan yang terjadi berupa terbukanya wawasan masyarakat yang lebih luas terhadap warga luar/asing dan tempat - tempat selain wilayahnya sendiri. Hal ini dikarenakan banyaknya wisatawan dari Kota Semarang maupun luar kota yang datang ke Desa Keseneng untuk mengunjungi Objek Wisata Curug tujuh Bidadari.

Pengaruh Pengembangan Objek Wisata Terhadap Perubahan Sosial ekonomi

Dilihat dari kontribusi pengembangan objek wisata memiliki nilai sebesar 59,60%. Faktor – faktor yang mempengaruhi pengembangan Objek Wisata meliputi: atraksi, transportasi, akomodasi, dan fasilitas pelayanan Objek Wisata Curug Tujuh Bidadari.

Pengembangan fasilitas pelayanan yang berkaitan dengan Objek Wisata Curug Tujuh Bidadari berupa penyedia fasilitas layanan

informasi. Hal ini berpengaruh terhadap interaksi sosial yang terjadi antara penyedia layanan informasi kepada wisatawan, selain itu masyarakat Desa Keseneng sendiri juga merupakan salah satu penyedia layanan informasi yang dapat memberikan informasi terkait Objek Wisata Curug Tujuh Bidadari. Semakin tinggi pelayanan informasi yang tersedia, maka semakin tinggi juga ineraksi sosial yang dapat terjadi antara informan dan wisatawan. Dilihat dari kontribusi pengembangan objek wisata dengan nilai 59,60 %, sedangkan sisanya 40,4% dipengaruhi oleh faktor faktor lainnya selain dai pengembangan Objek Wisata Curug tujuh Bidadari.

SIMPULAN

Pengembangan pada Desa Keseneng sudah sangat baik, melingkupi sarana dan prasarana, infrastruktur, akomodasi, maupun pengembangan dari POKDARWIS objek wisata Curug Tujuh Bidadari itu sendiri. Pengembangan yang tinggi ini juga sangat didukung oleh berbagai macam

Objek Wisata Curug Tujuh Bidadari memiliki peranan penting dalam perubahan sosial ekonomi pada masyarakat Desa Keseneng. Perubahan yang terjadi dalam aspek pendapatan sebesar 77,15% yang tergolong dalam kriteria tinggi. Hasil tersebut menunjukkan adanya masyarakat sangat memperoleh pendapatan dari hasil objek wisata. Perubahan dalam aspek pendidikan sebesar 57,47% yang tergolong dalam kriteria sedang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa masyakat telah mendapat pendidikan kepariwisataan yang cukup baik

Pengembangan Objek Wisata memiliki pengaruh terhadap perubahan sosial ekonomi masyarakat yang ditunjukkan dengan nilai R Square sebesar 59,60% . Semakin pengembangan objek wisata meningkat maka perubahan sosial ekonomi masyarakat akan meningkat baik seiring dengan meningkatnya pengembangan Objek wisata yang terjadi di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Ali Mahmudi, Erni Suharini, Sriyono. 2012. Kesesuaian Lahan Untuk Tempat Perkemahan di Kecamatan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar. Vol 1. Hal 8.

Achmad Rendi Pradipta, Apik Budi Santoso. 2017. Daya Dukung Lingkungan Terhadap Perkembangan Objek Wisata Air Terjun Curug Silawe Di Desa Sutopaji Kecamatan Kajoran Kabupaten Magelang. Vol.6. Hal. 77.

Andriyanti, Ismi dkk. 2012. Perubahan Sosial Ekonomi masyarakat pasca pengembangan Wisata Bahari di Kepulauan Sikakap,Kabupaten Mentawai. Vol. 1. No. 2. Hal 99 – 100.

Annis Farida, Moch. Arifien, Saptono Putro. 2017. Kontribusi Pendidikan Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) Terhadap Upaya Pengembangan Desa Wisata Kandri Kota Semarang. Vol 5 Hal. 53-54.

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Cakrawala Singkan Ismail, Erni Suharini. dkk. 2012. Pemgaruh Abrasi Terhadap Tingkat Pendapatan Petani Tambak di Kecamatan Sayung Kabupaten Demak. Vol.1 Hal 59-60.

Desy Inayati, Erni Suharini, Sriyono. 2017. Tingkat Partisipasi Penduduk Dalam Upaya Pelestarian Tanaman Mangrove Di Desa Pecakaran Kabupaten Pekalongan. Vol 5. Hal 19.

Delia Ekky Cahyani, Apik Budi Santoso,Moch. Arifien. Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Nelayan Terhadap Minat Anak Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Di Desa Tasikagung Kecamatan Rembang. vol 4 Hal, 34..

Dhalyana D. & Adiwibowo S. 2014. "Pengaruh taman Wisata Alam Pangandaran terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat" *Influencing Nature Tourism Park of Pangandaran to The Social Life of Local Communities*. Vol 01. No 03. Hal. 184 – 185.

Enemuo, dkk. 2012. Social Impact Of Tourism Development On Host Communities Of Osun Oshogho Sacred Grove. Vol 2. No. 6 Hal 30-31.

Esih Widya Kaesthi. 2014. "Perubahan Sosial Budaya Masyarakat di Desa Wisata Karangbanjar Kabupaten Purbalingga" *Solidarity Journal*. Hal 57-58.

Fajar Rianawati, Hariyanto, Moch. Arifien. 2013. Kontribusi Pendapatan Tenaga Kerja Industri Kerajinan Rambut Terhadap Tingkat Pendidikan Anak Di Desa Karangbanjar Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga. Vol. 2. Hal.20.

Gunawan A. S. dkk. 2016. Analisis pengembangan pariwisata terhadap sosial ekonomi masyarakat (Studi pada Wisata Religi Gereja Puhsarang Kediri). Vol 32. No 1. Hal 3 – 8.

Hamid, Djambur, dkk. 2016. Analisis Pengembangan Pariwisata Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat (studi pada Wisata Religi Gereja Puhsarang Kediri).Vol 32. No 1. Hal 2-3.

Hariyanto. 2011. Pengembangan Obyek Wisata Candi Gedongsongo Sebagai Laboratorium IPS Terpadu. Vol 8. No 2. Hal 128.

https://semarangkab.bps.go.id/ (diakses pada tanggal 20 Desember 2017)

Isna, Alizar. 2014. "Dampak sosial eknomi pengembangan sektor pariwisata do Desa Karanganjar Kabupaten Purbalingga" *Social Economy impact of Tourism development in Karanganjar Village Purbalingga Regency*. Vol 4. No 1. Hal 28 – 29.

Juhannis. .2014. *Dampak perkembangan pariwisata terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Pulau Liukang Loe Kabupaten Bulukumba*. Hal. 1 – 10.

Mas Aditia Nughroho, Hariyanto, Erni Suharini. 2017. Perilaku Peduli Lingkungan Siswa Sekolah Adiwiyata Perdesaan Dan Perkotaan Di Jawa Tengah Tahun 2016. Vol 5. Hal. 34.

Martono, Nanang. 2014. *Sosiologi Perubahan Sosial – perspektif klasik, modern, posmodern, dan poskolonial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Musanef. 1996. *Manajemen Usaha Pariwisata di Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Nayomi, Geethika, dkk. 2015. "Socio-Economic Impacts on Local Community through Tourism Development with Special Reference to Heritance Kandalama" *Tourism, Leisure, and Global Change*. Vol 2. Hal 1-2.

Pendit,Nyoman S. 1998. *Ilmu Pariwisata – Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: PT. Pradnya Pramita.

Phoummansak, Kongfa, dkk. 2014. The Socio-Economic Impact od Tourism and Enterpreneurs in Luang Prabang Province, Lao PDR. Vol. 9. No 12. Hal 275.

Ranjabar, Jacobus. 2015. *Perubahan Sosial*. Bandung: ALFABETA

Spillane,James. 1994. *Ekonomi Pariwisata, Sejarah dan Prospeknya*. Yogyakarta: KANISIUS..

Sri Nata Saputri, Moch. Arifien, Muh Sholeh. 2013. Efektifitas Buklet Pariwisata Kabupaten Tegal Berwawasan Lingkungan Hidup Sebagai Sumber Belajar Pada Pembelajaran IPS Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Adiwerna Kabupaten Tegal. Vol.2. Hal 36.

Suswantoro Gamal. 2004. *Dasar – dasar Pariwisata*. Yogyakarta: ANDI.

Sugiyono. 2016. Metode *Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: ALFABETA

Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan

Kurniawan, Wawan. 2015. "Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Pariwisata Umbul Sidomukti Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang" *Economic Development Analysis Journal*. Hal 444-445